

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dengan menggunakan data yang bersifat statistik¹. Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data berbentuk angka. Data-data penelitian ini dapat diperoleh dari sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari semua perantara atau data yang sudah ada. Mamanfaatkan data yang sudah tersedia dilembaga pemerintah atau yang lainnya². Data kepustakaan yang akan digunakan oleh penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2019-2022.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif atau statistik. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan kausal kompratif untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu, *Transfer Pricing*, *Profitabilitas*, *Debt To Equity ratio*, *Corporate Social Responbility*, Dan *Kompensasi Rugi Fiskal* pada perusahaan BUMN yang telah *Go Public* periode 2019-2022 terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 8.

² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 21.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik atau sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya³. Adapun populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan BUMN yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022 yang berjumlah 24 perusahaan

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri atau keadaan tertentu untuk diteliti. Sampel adalah anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi⁴. Pada penelitian ini pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan tujuan agar mendapatkan sampel laporan keuangan tahunan yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berikut proses pemilihan sampel penelitian yang digunakan berdasarkan kriteria⁵:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang telah <i>go public</i>	20
2	BUMN yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2019-2022	-
3	Perusahaan BUMN yang telah <i>go public</i> tidak memperoleh laba selama periode 2019-2022	(14)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		6

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 80.

⁴ Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 76-77.

⁵ Muhammad Jalil, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 2 (2019) diakses pada 5 Agustus 2022. <https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/jak/article/view/921>.

penelitian	
Tahun Pengamatan	4
Jumlah pengamatan yang dijadikan sampel selama periode penelitian	24

Sumber : data diolah (2022)

Jumlah perusahaan BUMN yang telah *Go Public* yang terdaftar dalam BEI selama periode 2019-2022 sebanyak 20 perusahaan. Selama periode 2019-2022 tidak perusahaan BUMN yang telah *Go Public* yang tidak ada yang tidak mempublicasikan laporan keuangannya secara lengkap. Perusahaan BUMN yang telah *Go Public* yang tidak memperoleh laba selama periode 2019-2022 sebanyak 14 perusahaan, sehingga 6 perusahaan yaitu, PT. Batu Asam Tbk., PT. Perusahaan Gas Indonesia Tbk., PT. Bnag Negara Indoneisa Tbk., PT. Bank Mandiri Tbk., PT Bank Rakyat Indoenesia Tbk., PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Pada penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 4 tahun. Dengan demikian total data perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan.

C. Identifikasi Variabel

Variabel adalah sebuah fenomena yang berubah-ubah dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa di alam ini yang tidak dapat disebut variabel. Variabel merupakan fenomena yang bervariasi dalam bentuk kualitas, kuantitas, mutu dan standar⁶. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang akan digunakan yaitu:

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh terhadap variabel lainnya⁷. Variabel terikat ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang akan menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen⁸. Variabel

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), 69-70.

⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 134.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, 38.

dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penghindaraan Pajak (Y)

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang variasinya memengaruhi variabel lainnya⁹. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 (lima) yaitu:

- a) *Transfer Pricing* (X1)
- b) Profitabilitas (X2)
- c) *Debt To Equity ratio*(X3)
- d) *Corporate Sosial Responsibility* (X4)
- e) Kompensasi Rugi Fiskal (X5)

D. Variabel operasional

Variabel operasional adalah menjelaskan variabel penelitian dan skala pengukuran variabel juga untuk memberi batasan terhadap variabel yang diteliti¹⁰.

Tabel 3. 2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Penghindaran Pajak	Penghindaraan pajak adalah upaya yang dilakukan wajib pajak untuk menghindari pajak secara sah dan aman dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam	$Cash ETR = \frac{Pembayaran Pajak}{Laba Sebelum Pajak}$	Rasio

⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 135.

¹⁰ Misbahuddin, “Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Kompensasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Kecamatan Di Wilayah Barat Kabupaten Aceh Utara,” *Jurnal Manajemen Indonesia* 6, no. 2 (2021): 1–10, <https://ojs.unimal.ac.id/jmi/article/view/5136>.

	<p>undang-undangan serta peraturan perpajakan itu sendiri yang nantinya dapat memperkecil jumlah beban pajak yang akan dibayarkan¹¹. Penghindaran pajak dilakukan untuk mengurangi jumlah keuntungan dengan tidak mengakui pendapatan yang didapat akan tetapi diakui keberadaannya di masa depan. Karena semakin tinggi, semakin tePerusahaan Gas laporan keuangan (laba) yang akan dilaporkan maka semakin tinggi beban pajak yang akan dibayarkan¹².</p>		
--	---	--	--

¹¹ Dudi Pratomo, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Akuntansi* 8, no. 2 (2021), diakses pada 5 Agustus 2022. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/akutansi/article/view/2487/1572>.

¹² Tesa Angraeni dan Rachmawati Meita Oktaviani, "Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan

<p><i>Transfer Pricing</i></p>	<p><i>Transfer pricing</i> adalah harga yang dibebankan oleh suatu devisi terhadap barang dan jasa yang akan diberikan kepada devisi lainnya dalam organisasi yang sama atau dalam perusahaan yang sama. <i>Transfer pricing</i> digunakan perusahaan multinasional untuk meminimalkan kewajiban beban bayar pajak secara global perusahaan tersebut. <i>Transfer pricing</i> juga merupakan upaya memperkecil jumlah pajak yang terutang dengan memperkecil pendapatan atau laba yang diterima atau mempebesar</p>	<p>TP = $\frac{\text{Piutang Usaha Pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa}}{\text{Total Piutang}}$</p>	<p>Rasio</p>
--------------------------------	---	--	--------------

Penghindaran Pajak,” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 21, no. 2 (2021): 390–97, diakses pada 5 Agustus 2022. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/1530> .

	biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan ¹³ .		
Profitabilitas	<p>Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba atau pendapatan perusahaan pada perioder tertentu. Profitabilitas ini di proksi dengan ROA (<i>Return On Asset</i>). Semakin tinggi ROA perusahaan akan semakin tinggi pula laba yang dihasilkan. Semakin tinggi laba yang didapat maka semakin tinggi beban biaya pajak yang akan terbayar¹⁴.</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

¹³ Melina Fajrin Utama dan Ferry Irawan, “Pengaruh Thin Capitalization Dan Transfer Pricing Aggressiveness Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Financial Constraints Sebagai Variabel Moderasi,” *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2022), diakses pada 8 Agustus 2022. <http://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/608> .

¹⁴ Fina Inayatus Sholekah, “Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi*

<p><i>Debt To Equity Ratio</i></p>	<p><i>Debt to equity Ratio</i> adalah rasio yang mengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan kewajiban. Dimana semakin tinggi tinggi rasio, maka semakin besar resiko yang akan dihadapi dan investor akan meminta tingkat yang lebih tinggi kepada perusahaan tersebut¹⁵.</p>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>
<p><i>Corporate Sosial Responsibility</i></p>	<p><i>Corporate Sosial Responsibility</i> adalah suatu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan yang ada disekitar perusahaan. Csr</p>	$CSRli = \frac{\sum Xyi}{Ni}$ <p>Keterangan: CSRli : indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i. $\sum x_{yi}$: nilai 1= jika item y diungkapkan, 0=</p>	<p>Rasio</p>

Dan Akuntansi 6, no. 2 (2022), diakses pada 8 Agustus 2022. <http://www.journal.steimb.ac.id/index.php/mea/article/view/2171> .

¹⁵ Patimah Romatio Tanjung, “Dampak Reurn On Asset Dan Debt To Equity Ratio Rehadap Pengelakan Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis (JMEIS)* 2, no. 3 (2022): 1–8, diakses pada 8 Agustus 2022. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jmeis/article/view/1630> .

	<p>merupakan suatu janji industri terhadap warga dimana akan menaikkan kesejahteraannya¹⁶. Apabila pengungkapan CSR dalam suatu perusahaan memiliki tingkat yang lebih bagus, kinerja laba yang diatas rata-rata serta sumber daya yang mencukupi maka kemungkinan kecil perusahaan tersebut melakukan perencanaan penghindraan pajak, dan sebaliknya. Apabila kinerja tanggung jawab rendah, manajemen harus mengalokasikan antara pajak dan CSR, hal ini menyebabkan</p>	<p>jika item y tidak diungkapkan Ni : jumlah item untuk perusahaan i, $ni < 91$</p>	
--	---	---	--

¹⁶ Cindy Mulyadi, dkk, "Tax Amnesty, Corporate Sosial Responsibility, Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Public* 17, no. 2 (2022), diakses pada 8 Agustus 2022.
<http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jipak/article/view/12864/8246> .

	perusahaan akan melakukan praktik penghindaran pajak ¹⁷ .		
Kompensasi Rugi Fiskal	Kompensasi rugi fiskal ada bentuk kompensasi dari pemerintah untuk perusahaan yang mengalami kerugian fiskal dari tahun sebelumnya. Serta perusahaan tidak akan dibebankan oleh biaya pajak. Kompensasi ini akan diberikan selama 5 tahun kedepan. Hal tersebut akan mengakibatkan laba perusahaan akan mengalami kenaikan secara besar ¹⁸ .	Kompensasi rugi fiskal dapat diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> yaitu pemberian nilai 1 pada perusahaan yang mendapatkan kompensasi rugi fiskal pada periode tertentu, dan nilai 0 pada perusahaan yang tidak mendapatkan kompensasi rugi fiskal pada periode tertentu.	Nominal

¹⁷ A. Shafira, dkk, "Pengaruh Corporate Sosial Responbility,Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Akunida* 8, no. 1 (2022), diakses pada 8 Agustus 2022. <http://ojs.unida.ac.id/JAKD/article/view/4546> .

¹⁸ M. Ihsan Kamil dan Masripah, "Pengaruh Capital Intensity, Risiko Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak," *AKUA : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 3 (2022), diakses pada 8 Agustus 2022. <https://journal.yp3a.org/index.php/akua/article/view/1033> .

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya¹⁹. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan sebuah metode dengan cara mencari data mengenai penelitian melalui hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya²⁰. Data-data dalam penelitian ini didapat dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diakses pada website masing-masing perusahaan dan berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai upaya pemberian kode atau identitas terhadap data penelitian melalui angka-angka yang kemudian akan dilakukan pengolahan statistik dan mendeskripsikan atau menjelaskan data tersebut²¹. Teknik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskripsi

Analisis statistik deskripsi merupakan proses pengumpulan dan peringkasan data, serta upaya untuk menggambarkan berbagai karakteristik yang penting pada data yang telah terorganisir tersebut²². Dalam pengujian ini akan dijelaskan. Analisis deskripsi dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari data sampel yang ada. Variabel yang akan digunakan dan akan diuji dalam penelitian ini meliputi penghindaran pajak perusahaan sebagai variabel dependen sedangkan, *Transfer Pricing*, *Profitabilitas*, *Debt to Equity Ratio*, *Corporate Social Responsibility* dan kompensasi rugi fiskal sebagai variabel independen

¹⁹ Deni Darmawan, *Metodologi Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 159.

²⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 231.

²¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Public Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 181.

²² Deni Darmawan, *Metodologi Kuantitatif*, 165.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang diterapkan sebagai syarat pengujian model regresi linear. Model tersebut harus mencapai beberapa asumsi klasik. Penganalisaan data yang memakai teknik analisis statistik inferensial membutuhkan pengujian terlebih dahulu terkait pada uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada, bertujuan agar mengetahui penyebaran data. Teknik pengujian yang digunakan adalah uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi. Pengujian ini bertujuan untuk menetapkan apakah penelitian ini parametris atau statistik non parametris.

a. Uji normalitas data

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas kedua nya mempunyai distribusi normal atau tidak²³. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test*. Nilai residual dapat diketahui berdistribusi normal atau tidaknya dapat dilihat dari nilai signifikan. Jika nilai signifikansi sebesar 0,05 maka diartikan bahwa nilai residual terdistribusi tidak normal dan sebaliknya apabila jika nilai signifikansinya diatas tingkat signifikansi maka diartikan bahwa nilai redistribusi normal²⁴.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Variabel regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari nilai VIF (*Viriance Inflation Factor*) < 10 dan tolerance > 0,10²⁵.

²³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 187.

²⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017), 201.

²⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 180.

c. Uji heterokedastitas

Heterokedastisitas merupakan suatu varian pengganggu yang tidak mempunyai varian yang sama untuk setiap observasi, sehingga mengakibatkan penaksiran regresi yang tidak efisien. Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastitas. Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model yang baik adalah apabila tidak terjadi heterokedastisitas²⁶.

d. Uji Autorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain²⁷. Model yang baik harus bebas dari autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah upaya hubungan antara variabel independen (transfer pricing, profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*, *Corporate Social Responsibility* dan kompensasi rugi fiskal) terhadap satu variabel dependen (penghindaran pajak). Oleh karena itu, penelitian ini

²⁶ Dwi Priyatno, *SPSS 22 : Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), 147.

²⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 183.

menggunakan analisis linier berganda (multiple liner regression)²⁸. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

CETR=

$$\alpha + \beta_1.TP + \beta_2.ROA + \beta_3.DER + \beta_4.CRSli + \beta_5.DUMMY + \varepsilon$$

Keterangan:

CETR: Variabel Dependen (Penghindaran Pajak)

TP : Variabel Independen (*Transfer Pricing*)

ROA : Variabel Independen (Profitabilitas)

DER : Variabel Independen (*Debt to Equity Ratio*)

CRSli: Variabel Independen (*Corporate Social Responsibility*)

Dummy : Variabel Independen (Kompensasi Rugi Fiskal)

α : konstanta

β : koefisien

ε : eror tern

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (antara nol dan satu) menunjukkan persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat²⁹.

c. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji F dilakukan dengan cara *quick look*, yaitu dilihat dari nilai signifikan pada output hasil regresi. Dengan hasil sig. Level 0.05 ($\alpha = 5\%$). Syarat

²⁸ Jonathan Sarwono, *Statistik Multivariat : Aplikasi Untuk Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), 10.

²⁹ Maman Abdurahman, dkk., *Dasar-Dasar Metodologi Statistika : Untuk Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 218.

pengambilan uji statistik F tersebut, ketika nilai F hitung $> F$ tabel maka hipotesis diterima dan apabila F hitung $< F$ tabel maka hipotesis ditolak³⁰.

d. Uji Statistik t

Uji t pada dasarnya merupakan uji koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah secara individual terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) atau tidak. Jika nilai profitabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%), variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikannya (a) $< 0,05$ maka hipotesis diterima, dan jika tingkat signifikannya (a) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak³¹.

- 1) Jika nilai sig t $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi t $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

³⁰ Setu Setiawan, "*corporare social responsibility dan (CSR) dan good corporate govermence (GCG):terhapengaruh terhadap tax avoidance,*" JURNAL AKADEMI AKUNTANSI VO,4 NO.2, November 2021e.journal.umm.ac.id/index.php/jaa

³¹ Dwi Priyatno, *SPSS 22 : Pengolah Data Terpraktis*, 144.